

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Berharap Untung dari Balapan Ramah Lingkungan

Biaya kontrak untuk menjadi tuan rumah Formula E diperkirakan 500 ribu-1,5 juta euro.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyebarkan kabar itu melalui akun Instagram @aniesbaswedan, dua hari lalu. Jakarta akan menjadi tuan rumah balap Formula E pada 2020. Anies mengunggah informasi itu di tengah lawatannya ke New York, Amerika Serikat, setelah menjadi pembicara dalam sebuah pertemuan di Medellin, Kolombia.

Anies bercerita bahwa perundingan untuk menjadikan Jakarta sebagai tuan rumah Formula E sudah dilakukan sejak tiga bulan lalu. Tim Formula E juga sudah datang ke Jakarta untuk melakukan uji lapangan pada 8-9 Juli lalu. "Puncak pertemuan dibuat tanggal 13 Juli 2019, bersamaan dengan putaran final sesi 6 Formula E," kata Anies melalui akun Instagram-nya.

Pada hari itu, Anies bertemu dengan CEO Federasi Otomotif Internasional (FIA) Formula E, Alejandro Agag, di arena balap Formula E di Brooklyn, New York. Di arena yang sama, Anies bertemu dengan *co-founder* serta CCO FIA Formula E, Alberto Longo. Setelah berdiskusi hingga lebih dari tiga jam, menurut Anies, kedua pemimpin Formula E itu meyakini Jakarta layak menjadi tuan

rumah balapan mobil tenaga listrik—yang dianggap ramah lingkungan—itu pada 2020.

Berdasarkan sebuah kajian pendahuluan, menurut Anies, balapan Formula E bisa menggerakkan perekonomian Jakarta dengan pendapatan senilai 78 juta euro atau sekitar Rp 1,2 triliun. Proyeksi pendapatan itu berasal dari perkiraan jumlah wisatawan yang bakal berimbas pada peningkatan berbagai macam sektor perekonomian, seperti industri, konsumsi, transportasi, akomodasi, dan wisata.

Ketua Umum Ikatan Motor Indonesia, Sadikin Aksa, menuturkan FIA memang telah mengincar Jakarta sebagai tuan rumah balapan Formula E sejak 2017. FIA menilai Ibu Kota memenuhi syarat untuk menggelar balapan yang hanya memerlukan sirkuit sepanjang 2,1 kilometer itu. Namun, pembahasan saat itu sempat tertunda karena situasi politik Jakarta belum stabil. "Jakarta saat ini masih dalam proses pemilihan gubernur," katanya ketika dihubungi *Tempo*, kemarin.

Sebagai tuan rumah ajang balapan mobil bertenaga listrik itu, Jakarta memang bisa menjadi perhatian dunia. Namun, Sadikin menjelaskan,

biaya kontrak untuk menjadi tuan rumah Formula E sangat mahal. "Sekitar 500 ribu sampai 1,5 juta euro," ujar dia. Biaya kontrak itu di luar biaya penyelenggaraan.

Sumber *Tempo* di Balai Kota Jakarta juga mengungkapkan bahwa pemerintah DKI perlu mengeluarkan uang agar bisa menjadi tuan rumah Formula E. Untuk pendaftaran sebagai tuan rumah saja, pemerintah Jakarta perlu mengucurkan dana sekitar 100 ribu euro atau sekitar Rp 1,4 miliar. "Ternyata perlu bayar untuk bisa jadi tuan rumah Formula E," kata dia.

Dalam persiapan penyelenggaraan Formula E pada Maret 2020, pemerintah DKI akan melibatkan sejumlah badan usaha milik daerah sebagai sponsor. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ditunjuk sebagai koordinator hajatan internasional itu.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI, Edy Junaedi, menuturkan, sejak tiga bulan lalu, sejumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) telah dilibatkan dalam pembahasan rencana Jakarta menjadi tuan rumah Formula E. "Ini kan *event* internasional, hampir seluruh SKPD terlibat," kata dia.

Adapun Kepala Biro Per-

ekonomian DKI Jakarta, Mochamad Abbas, menjelaskan bahwa Biro hanya terlibat untuk mengkoordinasikan SKPD terkait saat tim Formula E datang ke Jakarta pada 8 dan 9 Juli lalu. Kala itu, tim Formula E datang untuk melihat infrastruktur di Jakarta, seperti jalan yang bakal menjadi ajang balapan. "Mereka melihat kesiapan Jakarta sebagai tuan rumah seperti apa," katanya. Ihwal uang pendaftaran untuk menjadi tuan rumah Formula E, Abbas irit komentar. "Saya enggak tahu," katanya.

● LANI DIANA | INGE KLARA |
JULNIS FIRMANSYAH

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Berharap Untung dari Balapan Ramah Lingkungan

Serba-serbi Formula E

Formula E atau FIA Formula E Championship merupakan kejuaraan balap mobil listrik yang digagas pada 2012. Kejuaraan perdana dimulai di Beijing pada 13 September 2014. Selain menggunakan mobil listrik, keunikan lain kejuaraan ini adalah menggunakan jalan raya sebagai trek balapnya.

■ **Jumlah Tim: 11**

1. BMW
2. Nissan
3. Audi
4. DS Automobiles
5. Envision
6. Mahindra
7. Jaguar
8. Venturi
9. NIO
10. HWA AG
11. Geox Dragon

■ **Jumlah Pembalap: 22**

■ **Kapasitas mesin mobil: 280 km per jam**

■ **Jalan Kota yang pernah jadi trek:**

- Hong Kong Central Harbourfront Circuit
- Sirkuit Internasional Automobile Moulay El Hassan
- Sirkuit Jalan Raya Puerto Madero
- Autodromo Hermanos Rodriguez
- Circuit de Monaco
- Sirkuit Jalan Raya Paris
- Sirkuit Jalan Raya Berlin
- Sirkuit Jalan Raya Brooklyn

- Sirkuit Jalan Raya Montreal
- Sirkuit Jalan Raya Putrajaya

■ **Musim 2019/2020:**

- Ad Diriyah e-prix, Arab Saudi (22-23 November 2019)
- 'To be confirmed' (14 Desember 2019)
- Santiago e-prix, Cile (18 Januari 2020)
- Mexico City e-prix, Meksiko (15

Februari 2020)

- Hong Kong e-prix, Cina (1 Maret 2020)
- China e-prix, Cina (21 Maret 2020)
- Roma e-prix, Italia (4 April 2020)
- Paris e-prix, Prancis (18 April 2020)
- Seoul e-prix, Korea Selatan (3 Mei 2020)
- Berlin e-prix, Jerman (30 Mei 2020)
- New York City e-prix, Amerika Serikat (20 Juni 2020)
- London e-prix, Inggris (25-26 Juli 2020)

SUMBER: FIAFORMULAE.COM